

## Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era 5.0

Nur Khayati<sup>1</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

\*Corresponding author: [202034040@std.umk.ac.id](mailto:202034040@std.umk.ac.id), [ahmad.hariyadi@umk.ac.id](mailto:ahmad.hariyadi@umk.ac.id)

---

### ABSTRACT

*In the age of society 5.0, the function of human resources (HR) has a significant impact. Digital resources including software, websites, social media platforms, and learning management systems may be used for many types of educational activities. Use of a qualitative descriptive approach is part of this research strategy. In order to learn Indonesian in the 5.0 age, digital literacy is being applied in this study in order to identify and explain its use. The analysis techniques of this research are (1) preparation of reading materials for students about digital literacy in Indonesian language learning, (2) fishing for information about digital literacy and the implementation of Indonesian language learning by utilizing digital technology, (3) utilizing technology, such as gadgets and laptops to conduct digital literacy training, (4) rewrite books (folklore/novels/fairy tales) that have been read, (5) show listeners the results of book reviews that have been read. Information from this study may be used to teach students how to access, assess, create, and apply technology as well as how to improve their interest in developing digital literacy while studying Indonesian.*

**Keywords:** era 5.0; digital literacy; Indonesian; implementation of learning

---

### ABSTRAK

Peran sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh di era masyarakat 5.0. Semua kegiatan pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan digital seperti aplikasi, website, jejaring sosial dan sistem manajemen pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penerapan digital literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era 5.0. Teknik analisis penelitian ini yakni (1) persiapan bahan bacaan untuk siswa tentang literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) penyampaian informasi tentang literasi digital dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital, (3) memanfaatkan teknologi, seperti gadget dan laptop untuk melakukan pelatihan digital literasi, (4) menulis ulang buku (cerita rakyat/novel/dongeng) yang telah di baca, (5) mempresentasikan hasil ulasan buku yang telah dibaca kepada pendengar. Penelitian ini menghasilkan informasi tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat siswa dalam memperoleh literasi digital saat belajar bahasa Indonesia serta bagaimana mengakses, menganalisis, mengevaluasi, berkreasi, merefleksikan, dan menggunakan teknologi.

**Kata Kunci:** era 5.0; literasi digital; bahasa Indonesia; implementasi pembelajaran.

---

## **Pendahuluan**

Sejak awal peradaban manusia, teknologi industri telah berkembang. Sangat sedikit teknologi di masa lalu yang hanya bergantung pada kekuatan alam, seperti berburu dan menggunakan segala sesuatu untuk menopang kehidupan pada masa itu. Namun, teknologi industri terus berkembang dari waktu ke waktu, zaman ke zaman hingga kita mengetahui apakah status perkembangan teknologi industri sejalan dengan perkembangan zaman. Model Sosial 1.0 (masyarakat berburu) dikatakan telah dimulai sekitar waktu ini dan dengan meningkatnya pengetahuan manusia, revolusi masyarakat 2.0 (masyarakat pertanian), metode mencari makan dari meramu hingga memproduksi (budidaya tanaman) dan sistem sosial telah dikenal. Apalagi, revolusi sosial 3.0 (masyarakat industri) akan menggeser bentuk kerja dari manusia ke mesin, sehingga memudahkan produksi. Revolusi Sosial 4.0 (masyarakat informasi) sedang berlangsung di dunia. Revolusi industri 4.0 telah menjadikan sejumlah teknologi termasuk teknologi informasi, internet, data, dan kecerdasan buatan sebagai landasan kehidupan sehari-hari. Kelanjutan dari revolusi industri 4.0 (sosial) sebelumnya dikenal sebagai masyarakat 5.0. Konsep tersebut menjadikan penggunaan sains modern untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam jangka panjang.

Perkembangan era sosial 5.0 berdampak pada banyak bidang kehidupan sosial seperti ekonomi, masyarakat, budaya di dunia. Selain itu, perubahan juga terjadi pada dunia pendidikan. Dengan demikian, setiap perubahan yang dibawa oleh revolusi industri berdampak pada pendidikan karena dapat menjadi landasan interaksi sosial dengan revolusi industri.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan literasi digital mendorong siswa untuk menghargai bahasa mereka sendiri daripada bahasa lain. Pengetahuan yang diperlukan untuk memahami informasi yang disajikan dalam media digital dikenal sebagai literasi digital atau keterampilan digital. Ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dan digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana, berwawasan, sehat, berakal sehat, dan taat hukum.

Keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, pemikiran kritis, kerja tim, dan kesadaran sosial adalah semua komponen literasi digital. Kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengekspresikan diri, dan berpikir kritis tentang gagasan disebut literasi.

Ketrampilan seseorang khususnya generasi muda dalam literasi digital merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terjadi karena jika generasi muda tidak menguasai literasi digital, mereka akan tersisih dari masyarakat. Namun, komunikasi digital membutuhkan karakter yang positif. Guru dan orang tua harus mendampingi siswa dalam pendidikan karakter melalui literasi digital.

## **Metode Penelitian**

Proses pengumpulan, evaluasi, dan interpretasi data yang relevan dengan tujuan penelitian merupakan metode penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 2). Metode penelitian yaitu komponen aksiologis dari suatu model yang berkaitan dengan unsur-unsur praktis, bagaimana penelitian dilakukan, meliputi jenis kajian, data, sumber data, dan prosedur penelitian, seperti perolehan, analisis, dan penyampaian data (Muhammad, 2011, hal.168). Penelitian ini menggunakan

metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah teks prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan yang dibuat oleh orang-orang yang perilakunya dapat dilihat, menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2018, hlm. 4).

Studi ini menyajikan informasi tentang bagaimana literasi digital digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia di era 5.0. Teknik analisis penelitian ini yakni (1) persiapan bahan bacaan untuk siswa tentang literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) penyampaian informasi tentang literasi digital dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi digital, (3) memanfaatkan teknologi, seperti gadget dan laptop untuk melakukan pelatihan literasi digital, (4) menulis ulang buku (cerita rakyat/novel/dongeng) yang telah di baca, (5) mempresentasikan hasil ulasan buku yang telah dibaca kepada pendengar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Pembelajaran Di Era 5.0**

Konsep Learning Society 5.0 erat kaitannya dengan konsep keterampilan abad 21 yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi, inovasi dan pemanfaatan teknologi. Hal ini tentu saja tentang keterampilan untuk belajar berdasarkan keterampilan yang ada di era 5.0, dalam hal ini keterampilan dan kompetensi abad-21. Bernie Trilling dan Charles Fadel (2009) mengatakan bahwa keterampilan abad-21 terdapat 3 komponen, yakni (1) kecakapan hidup dan kerja, (2) kecakapan belajar dan inovasi, dan (3) kecakapan teknologi informasi dan komunikasi. Tentunya konsep pembelajaran saat ini sejalan dengan kompetensi yang diharapkan di era 5.0. Beri siswa ruang untuk mengeksplorasi ide-ide yang berkaitan dengan pengetahuan dan kreativitas.

Pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan merupakan berbagai model pembelajaran. Beberapa model yang dibedakan ini mendorong siswa untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis. Menurut Schunk (2012), hasil belajar paling penting yaitu kemampuan siswa untuk berkembang. Di era Society 5.0, model pembelajaran seperti pengalaman belajar siswa menjadi alternatif cara belajar. Model ini berfokus pada keterampilan belajar yang dicari siswa untuk menghadapi tantangan era 5.0.

Era 5.0 telah mengalami peralihan yang cepat di beberapa bidang kehidupan, meliputi, ekonomi, sosial, budaya, serta pendidikan. Hal ini terkait dengan perkembangan sistem pendidikan. Sumber daya yang tersedia untuk setiap era adalah individu atau manusia, salah satunya, siswa dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berkembang. Dalam ini, era 5.0 sejalan dengan Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pada laju kemajuan teknologi.

### **Pembealajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital**

Literasi digital adalah skill yang harus dimiliki setiap siswa. Seluruh dewan dan komite sekolah harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi digital dengan aman, bijaksana, dan kreatif. Tindakan tersebut dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan mencari ilmu yang bermanfaat dengan menggunakan gadget digitalnya.

Para peneliti menemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca menyebabkan penurunan literasi siswa. Pembelajaran literasi mendapatkan dampak positif dari peran teknologi. Siswa dapat meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan teknologi, salah satunya gadget. Selain itu, siswa dapat menggunakan gadget untuk mengakses bahan bacaan serta dapat melakukan pengaksesan cerita berupa cerita rakyat/fabel/novel. Hal ini sangat membantu dalam memperluas wawasan siswa dan meningkatkan minat membaca.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali buku yang telah dibacanya setelah mendapatkan bahan bacaan tentang cerita rakyat, dongeng, dan novel, kemudian melakukan refleksi dengan siswa lain untuk melihat perkembangan bacaannya. Setelah mempelajari, memahami, dan membaca teks, siswa ditugaskan untuk menulis ulang buku bacaan yang telah mereka baca. Setelah itu, pada bagian penutup, guru mengajak siswa untuk membaca kembali bagian-bagian dari inti cerita. Kemudian, siswa lain yang telah mendengar cerita tersebut mengikuti sesi tanya jawab.

Salah satu pendukung dalam menggunakan media pembelajaran digital adalah literasi digital. Siswa dapat menggunakan alat digital untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Hal ini penting untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa. Memahami informasi secara cermat, mengolahnya dengan baik, dan berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media menjadi patokan utama dalam literasi digital. Selain literasi informasi dan penggunaan teknologi, literasi digital juga mencakup keterlibatan sosial pribadi, pemikiran kritis, dan kecakapan digital. Dengan pemahaman teknologi, siswa tidak akan mudah ditipu oleh orang lain, dan kehidupan sosial budaya masyarakat meningkat, literasi digital menghasilkan masyarakat yang kritis dan inovatif.

## **Kesimpulan**

Di Era Society 5.0, perubahan dilakukan lebih cepat di berbagai bidang kehidupan, seperti, sosial, budaya, ekonomi, dan tentunya pendidikan. Sumber daya yang siap menghadapi setiap era adalah manusia, salah satunya siswa di lingkungan pendidikan. Akibatnya, pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman 5.0 yang sejalan dengan tekanan Revolusi Industri 4.0 dengan laju pertumbuhan teknologi.

Literasi digital merupakan salah satu life skill penting yang harus dikuasai setiap individu di era digital. Membangun pengetahuan digital dapat dilakukan melalui pelatihan dan baik di luar maupun di dalam kelas. Siswa perlu melakukan beberapa hal dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi yaitu metode, analisis, evaluasi, kreasi, refleksi, dan tindakan. Jika siswa telah menyelesaikan beberapa hal tersebut, literasi digital dapat berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana peningkatan literasi digital.

## **Daftar Pustaka**

- Adyawanti, Tety, A. Pendahuluan, and Biro Pusat. 2016. "Literasi Media." ProListik.
- Ariyati Deasy. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0: Tantangan Dan Harapan.
- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. BAHASTRA, 3 (2), 248.

- Atiah, Nurma. 2020. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020.
- Harun Sulastri. 2021. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0".
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. Pena, 8 (1), 4
- Hentilaniar. 2021. Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal.
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan. Komunikatif, 8 (2), 219.
- Pancarrani Berlian. 2021. Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Perguruan Tinggi Di Tengah Pandemi.
- Yuniarto Bambang, Rivo Panji. 2021. Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. Jurnal Edueksos: The journal of social and economic education, 10(2), 176-194.